

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa dan negara. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan harus ada siswa dan guru.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar¹. Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru*, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.² Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.701.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.³ Secara sederhana pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Selain itu guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁵

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 telah menggariskan ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan.

³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 6.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

⁵Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam persekolahan. Kurikulum menurut Reksoadmojo adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menempatkan suatu kurikulum pada kedudukan sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, institusi pendidikan dan para pengajar harus mampu menterjemahkan sebagai dinamisator.⁶ Pendidikan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan terutama dalam bidang kurikulum terus menerus mengalami perubahan-perubahan.

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum, dari sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi Berubah menjadi KTSP, dan KTSP berubah menjadi Kurikulum 2013. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum 2013 ini. Adapun hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.

Di lapangan guru masih banyak belum memahami dan juga guru banyak menerapkan pendekatan serta strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum

⁶Reksoadmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 4.

ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.⁷ Dalam dunia pendidikan kurikulum sangat memegang kedudukan penting hal ini adanya saling keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum khususnya antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan kurikulum yang dikembangkan.⁸

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁹

Bila menyandingkan antara pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam Kurikulum 2013 dengan karakteristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tampak ada pertentangan yang tajam. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) menghendaki pemikiran yang rasional, kritis dan empiris,

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 30.

⁸Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 13.

⁹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 59.

sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada aspek yang terkadang tidak bisa dirasionalkan, dan ada aspek yang terkadang tidak bisa diraba secara empiris, aspek tersebut adalah Aqidah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 terdiri dari lima aspek, yakni Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰ Lima aspek PAI tersebut memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang masih menjadi permasalahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pada langkah mengamati. Dalam langkah mengamati, peserta didik harus disuguhi materi pembelajaran yang berbasis pada fakta (bisa diindera secara empiris) atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan hanya sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Ini menjadi persolan karena pada aspek Aqidah di dalamnya berisi muatan ketauhidan yang sulit untuk bisa menyajikan fakta yang bisa dibuktikan secara empiris. Sebagai contohnya adalah ketika membahas keyakinan tentang adanya Malaikat Izroil sebagai malaikat yang bertugas mencabut nyawa. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah "Bagaimana guru memberikan fakta mengenai malaikat Izrail yang bisa diinderakan atau disajikan secara empiris?".¹¹

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

¹¹ Rangga Sa'adillah, "Telaah Epistemologis Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 9 No. 2 (2015): h 346.

Langkah mengamati merupakan kegiatan empiris yang melibatkan peran pancaindra agar pengamat dapat memotret objek benda secara holistik.¹² Karena objek yang diamati melibatkan peran pancaindra, maka objek tersebut harus berupa objek fisik-materiil. Persoalan inilah yang menjadi perdebatan dalam mapel PAI. Objek kajian dalam PAI bukan hanya berupa objek fisik-materiil, akan tetapi PAI juga mengkaji objek metafisik yakni hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib, seperti malaikat, jin, dan setan.¹³ Lebih dari itu, PAI bahkan mengkaji aspek eskatologis, seperti alam kubur, alam akhirat, surga dan neraka. Bidang kajian metafisik-eskatologis tersebut diturunkan menjadi mata pelajaran Aqidah Akhlaq.¹⁴

Berlainan dengan agama, atau bentuk-bentuk pengetahuan lainnya, maka ilmu hanya membatasi diri hanya kepada kejadian yang bersifat empiris ini. Obyek penelaahan ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh panca indra manusia. Dalam batas-batas tersebut maka ilmu mempelajari obyek-obyek empiris. Ilmu mempelajari berbagai gejala dan peristiwa yang menurut anggapannya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Berdasarkan obyek yang ditelaahnya, maka ilmu dapat disebut sebagai suatu pengetahuan empiris, di mana obyek-obyek yang berbeda di luar jangkauan manusia tidak termasuk ke dalam bidang penelaahan keilmuan tersebut. Inilah yang merupakan salah satu ciri ilmu yakni orientasi terhadap dunia empiris.¹⁵

¹²Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, h. 5-7.

¹³Rosidin, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2013), h. 29.

¹⁴Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

¹⁵Jujun S Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 5.

Pembaharuan lainnya yang terlihat jelas dalam Kurikulum 2013 adalah penggunaan penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁶ Jenis penilaian otentik adalah penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan seluruh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁷ Pemerintah juga telah menyiapkan solusi terkait kekhawatiran dari tenaga pendidik akan beban pekerjaan yang semakin berat dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ini. Upaya pemerintah untuk meringankan beban guru adalah menyediakan buku pegangan bagi guru. Dalam buku ini sudah ada pemetaan SK dan K.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap pembelajaran, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan menghilangkan kekhawatiran para guru akan beban pekerjaan yang ditanggung. Dalam penerapannya banyak para guru

¹⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 387.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014.

pendidikan agama Islam yang kurang memahami tentang kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Terutama di SDN yang berada di Kota Banjarmasin tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Tengah, Provinsi Kalimantan selatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di antaranya “Zulkifli dari SDN Antasan Besar 7 mengatakan pendekatan saintifik itu tidaklah mudah untuk dimengerti bagi guru yang awam seperti saya ini.”¹⁸

Hal ini juga hampir sependapat dengan bapak “Bapak Muhammad Alwi mengatakan saintifik katanya sangatlah asing baginya, otomatis apa unsur yang ada di dalam pendekatan saintifik dia juga tidak mengetahui, Muhammad Alwi berargumen katanya saya memang pernah membaca dan mendengar kata saintifik tapi maksud dan tujuan kegunaan pendekatan saintifik itu saya tidak mengetahui.”¹⁹ Lain hal ketika saya menanya dengan Muhammad Fathul Rahim dari SDN Melayu 6 dia mengatakan pendekatan Saintifik itu 5 M dengan tidak berurutan dia menyebutkannya, katanya saintifik itu mengkomunikasikan, menalar, menanya, mencoba dan mencipta, kata mengoservasi dia tidak menyebutkan walau dengan sedikit pengetahuan yang dia miliki tentang pendekatan Saintifik ketika peneliti mengamati dia sedang mengajar sebenarnya dia sudah menerapkan yang namanya pembelajaran pendekatan Saintifik pada siswa siswinya di SDN Melayu 6.²⁰ Sedangkan Bapak Yatim Rahmat dan Bapak Parhani, dua Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini saya fokuskan bertanya tentang pembelajaran kurikulum 2013, kesimpulan hasil wawancara dari sebagian mereka mengatakan pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 sebagian mengatakan sulit dan sebagian lagi mengatakan tidak. Yang membuat mereka merasa kesulitan karena kurang memahami tentang penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik juga Strategi dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan Saintifik mereka juga kurang menguasai. Hal ini lah yang membuat mereka kesulitan dalam menerapkan pembelajaran pendekatan santifik”.

¹⁸ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Antasan Besar 7, Tanggal 05 April 2019 Pukul 09.00- 09.45

¹⁹ wawancara dengan MA guru PAI SD Negeri Mawar 2, Tanggal 05 April 2019 Pukul 10.00- 11.00

²⁰ Observasi dan wawancara dengan guru PAI SDN Melayu 6, Tanggal 06 April 2019 Pukul 10.00- 11.00

Berdasarkan observasi guru ketika menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik terkadang kurang sempurna dalam menerapkannya disebabkan kurangnya pelatihan dalam pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013. Ketidaksihleran instruktur dalam pelatihan Kurikulum 2013 yang membahas pembelajaran pendekatan saintifik dan penjelasan yang tidak menyeluruh ketika menjelaskan konsep perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, misalnya ketika menjelaskan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) para tutor hanya fokus pada PPK, ketika menjelaskan literasi fokus pada literasi, ketika menjelaskan 4 kompetensi (Kolaboratif, Komunikasi, Kritisal thinking, Kreatif/inovatif) fokusnya pada 4 kompetensi saja dan ketika menjelaskan Hots fokus pada hots saja padahal dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua aspek tersebut saling terkait dan selalu hadir dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk menggali dan membahas lebih dalam lagi, bagaimana kemampuan dan pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penerapan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada SDN Di Kecamatan Banjarmasin Tengah”**

B. Fokus Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, maka menurut penulis fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Strategi apa saja yang telah diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
3. Apa pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
4. Bagaimana implementasi/pelaksnaaannya dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
5. Apa dampak dari penerapan strategi terhadap pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
6. Apa kendala penetapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap strategi pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Untuk Mengetahui Strategi yang telah diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
3. Untuk mengetahui pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
4. Untuk mendiskripsikan implementasi/pelaksnaaannya dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
5. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi terhadap pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?
6. Untuk Megetahui kendala penetapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran pendekatan saintifik pada SDN di Kecamatan Banjarmasin Tengah?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknis maupun strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang ideal sehingga pembelajaran dapat berkualitas baik secara proses maupun hasil.

3. Secara praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
- b) Sebagai bahan informasi bagi guru/ pendidik dalam menambah, memperkaya dan menerapkan pendekatan Saintifik yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Dengan penggunaan pendekatan Saintifik membuat proses pembelajaran nyaman dan menarik, juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktifitas, kerja sama, solidaritas, kemandirian dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d) Dengan penggunaan pendekatan saintifik siswa sekota Banjarmasin khususnya siswa SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah paham pengertian atau kurang jelasnya maknanya, maka perlu adanya definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Strategi

Kata “*Strategis*” berasal dari bahasa (yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek- aspek komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu.”²¹

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan

²¹ Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2012), hal. 127.

yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.²²

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau model yang diterapkan oleh guru dalam memberikan bimbingan belajar serta untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran, karena suksesnya pembelajaran tergantung pada strategi yang akan diterapkan, sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan

Strategi Pembelajaran menurut Kemp yang dikutip Djamarah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²³

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah rangkaian kegiatan pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan potensi dan sarana yang ada dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlaq mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalaman.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik disini adalah rangkaian kegiatan pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menerapkan Pembelajaran dengan

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (PT. Bumi Aksara. Jakarta: 2004), hal. 201

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 125.

pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama Islam berarti upaya-upaya perencanaan kegiatan yang kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penyelenggaraan PAI itu sendiri yakni tertanamkannya nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Guru yang mengajar pendidikan agama Islam berperan mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dan dipelajari di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan substansi materi Al Quran, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh. Yang mana semua materi tersebut penerapannya menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik .

2. Menerapkan Pendekatan Saintifik

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia kata Menerapkan diartikan sebagai pelaksanaan. Menerapkan merupakan suatu proses penerapan, penerapan ide,

konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengarah sesuai kepada konsep pembelajaran berbasis penelitian, sebagai pendekatan yang tidak terlepas dari proses berfikir ilmiah, metode ilmiah dan keterampilan proses yang merupakan hakikat sains sebagai proses. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menalar, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.²⁴

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.²⁵

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk Menerapkan kurikulum 2013. Pendekatan Saintifik adalah

²⁴ Hosman, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, 34-35.

²⁵ Dr. HM. Musfiqon, M.Pd Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2015). Hal 50 – 51.

pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan proses ilmiah, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*).

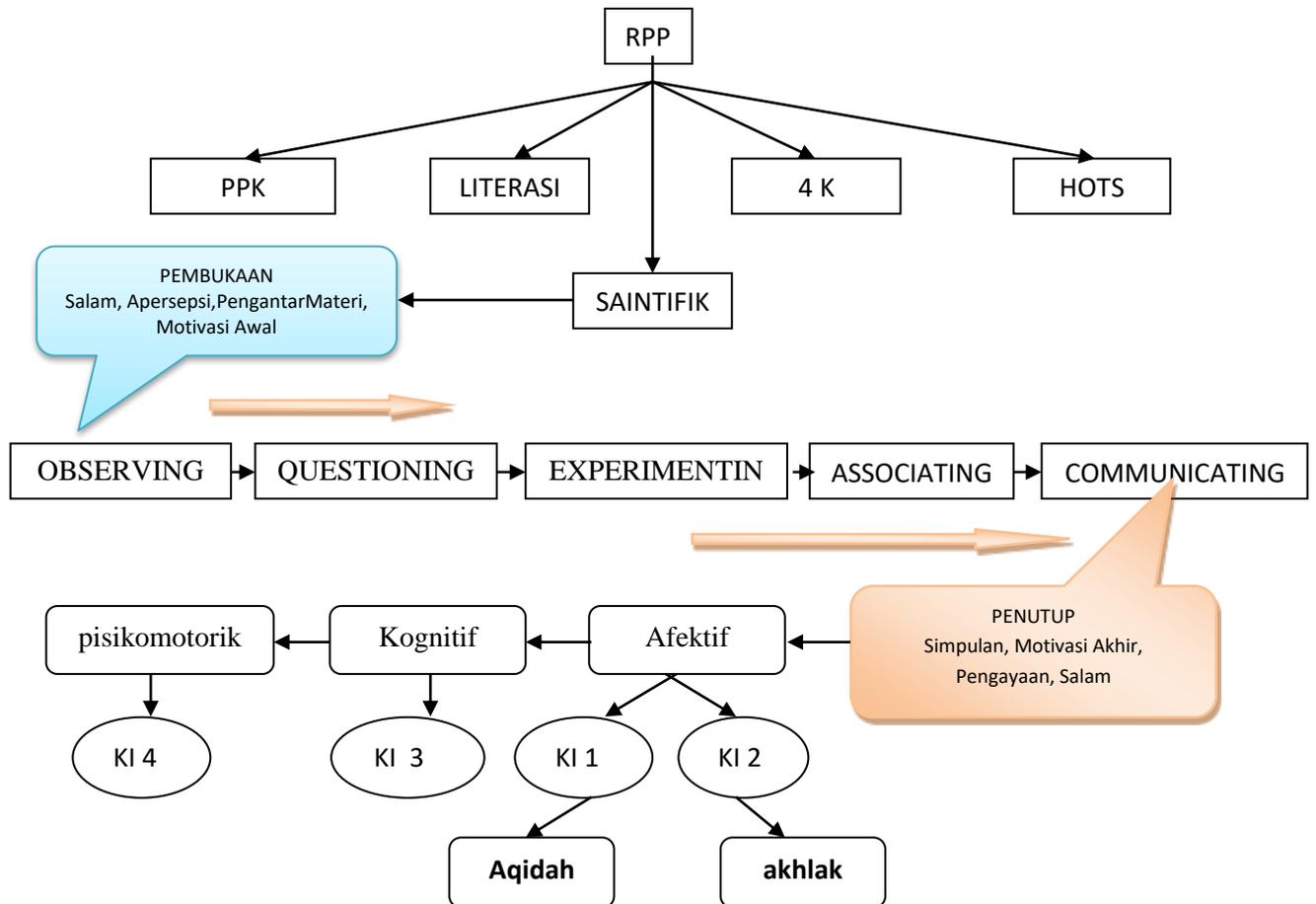
Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dalam penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan Saintifik yang penulis maksud adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan lima langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba/mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang penulis khususkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dalam proses pembelajaran saintifik ini tercapai aspek aqidah dan akhlak dari nilai apektif, kognitif dan psikomotorik.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di Kecamatan Banjarmasin Tengah sekaligus memudahkan bagi siapapun yang akan membaca dan memahami penelitian ini, perlu

kiranya penulis merangkai kerangka pemikiran yang sederhana dengan masalah yang terkait dengan penelitian ini.



Skema diatas merupakan kerangka penelitian yang di buat untuk mempermudah mengetahui jalannya penelitian ini

Dalam kerangka ini di jelaskan bahwa sebuah perencanaan tidak terlepas dari penguatan pendidikan karakter (PPK), Literasi, 4 K (Komunikasi, Kalaboratif, Kritikhal Tinking, Kreatif/Inovatif, dan Hots. Begitu pula dalam penerapannya tidak terlepas dari pendekatan Saintifik yaitu Mengobservasi, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan.

Dari keterkaitan kerangka pemikiran tersebut ketika di eksekusikan dalam penerapan kepada siswa maka menghasilkan atau memunculkan nilai-nilai Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam satu kali tatap muka, tentu ketika penerapannya tidak terlepas dari strategi, metode, teknik dan juga model pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagai contoh ketika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan materi wudhu guru tentunya sebagai model yang dalam proses pembelajaran Saintifik bisa jadi guru yang di amati atau sebagai bahan obserfasi bagi siswa yang di amati atau juga bisa berupa media pembelajaran yang bisa di amati, yang tentunya ketika guru menjelaskan kepada siswa lahirlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul, bisa terjadi pada guru yang bertanya kepada siswa dan bisa jadi siswa yang bertanya pada guru.

Untuk memperoleh hasil yang nyata atau autentik tentu seorang guru bisa mendemonstrasikan serta mencontohkan bagaimana wudhu yang baik dan benar kepada siswa sehingga siswa di ajak mencoba atau mengeksplorasi bagaimana wudhu yang baik dan benar, bertujuan untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa di ajak aktif, dalam kurikulum 2013 peserta didik harus lebih aktif dari pada guru bahkan siswa dilatih dalam proses berfikirnya, siswa menggali kemampuan yang ada dalam dirinya, siswa di ajak terjun langsung beradabtasi dengan alam sekitar sehingga siswa mengetahui apa yang dia tidak ketahui dengan proses yang bisa dikatakan penalaran tersebut

siswa mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi sehingga siswa dapat mengetahui jawaban dengan sedirinya.

Pada pendekatan saintifik guru tentu memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan tentang apa yang sudah dipelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus dikoreksi. Kemampuan yang ingin dimunculkan tentunya sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas tentang materi yang di pelajari, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar juga keberanian, dari semua itu tentu sudah tertanam nilai afektif, kognitif dan psikomotorik.

Untuk penerapan aspek aqidah setelah selesai pembahasan dan semua sudah mengerti dengan transfer ilmunya maka bisa guru menjelaskan menyelipkan penanaman nilai afektif dari segi spritualnya bahwa ingat yang membuat kita mengerti sebuah pembelajaran adalah dengan sebab pertolongan dari ilmunya Allah SWT.

G. Penelitian Terdahulu

Tesis yang ditulis oleh Muhammad Salim. S.Pd.I dengan judul Menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di SD Negeri Baran, Patuk, Gunung Kidul, Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

Peneletian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul, 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , dan 3) mengetahui bagaimana daya dukung sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan Saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai implementator, Kepala Sekolah, dan Pustakawan sebagai pihak-pihak yang terkait dalam Menerapkan pendekatan Saintifik. Metode penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahapan Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan Conclusion Drawing/verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yang diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kategori baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkahlangkah pembuatan RPP. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik dalam kategori cukup, perlu peningkatan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi,

mengomunikasikan. Pada aspek daya dukung berupa sarana prasarana secara umum telah baik, namun buku penunjang perpustakaan perlu diperbanyak, sedangkan peralatan yang berhubungan dengan teknologi informasi perlu dilengkapi. Pihak terkait dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah, maupun pustakawan sudah berkontribusi dengan baik, namun bisa ditingkatkan.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendekatan Saintifik, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah di bidang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013.

Tesis yang ditulis oleh Bahrir berjudul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memberikan gambaran tentang penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Galang, 2) mengetahui dan mengungkapkan hasil penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Galang, 3) menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan keagamaan di SMK Negeri 1 Galang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, yaitu pendekatan yang beranjak dari konsep dan teori pendidikan yang bertujuan menemukan keterkaitan data yang

ada. Psikologis menganalisis data terhadap variabel hasil penelitian dengan mempelajari perilaku peserta didik, dan sosiologis menggambarkan aspek sosial para peserta didik. Adapun lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Galang, informan yang dijadikan sebagai nara sumber adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, Kepala Satap, dan peserta didik itu sendiri. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui tiga tahapan: Pertama, sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana guru berusaha menguasai melalui pelajaran dengan matang menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penataan ruang kelas, memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik dan melatih peserta didik berfikir mendalam. Kedua, strategi di akhir jam pembelajaran meliputi usaha pemberian tes lisan dan tulisan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Ketiga, strategi di luar jam pelajaran kegiatan meliputi pemberian keteladanan dan motivasi kepada peserta didik untuk memantapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk sikap, sifat dan perilaku sehari-hari. Faktor pendukung yakni pembentukan integritasi diri peserta didik adalah guru pendidikan agama islam, tenaga Guru profesional dan faktor Internal dan Eksternal peserta didik, penghambat adalah perbedaan karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama meneliti tentang strategi sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah cara Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013.

Jurnal yang ditulis oleh Mundir dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidayah, Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember 2017

Pergeseran paradigma belajar mengamanatkan proses pembelajaran yang benar-benar memberdayakan, mengeksplorasi kreativitas siswa selama pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Kurikulum 2013 (K-13) merekomendasikan pendekatan ilmiah sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran aktif, termasuk pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini fokus pada bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dan normatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar, bagaimana cara menerapkan dan bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran? Dengan pendekatan naturalistik dan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran yang bersifat intra kurikuler dilakukan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) versi K-13 dan kurikulum berbasis sekolah (KTSP) secara kondisional, sambil merencanakan pembelajaran ekstra kurikuler yang harus dilakukan sejak awal semester pertama. 2) Berlatih belajar menggunakan pendekatan ilmiah, pendekatan normatif, dan pendekatan praktik. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan pada kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar, dengan pendekatan otentik dan holistik kepada penilai.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama meneliti tentang pembelajaran pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah cara bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dan normatif dalam pembelajaran.

Tesis yang ditulis oleh Nurul Afriza berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Medan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 3) Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 4) Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan. 5) Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis yaitu mendeskripsikan secara langsung keadaan dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: Pertama bahwa racangan pendekatan saintifik dilakukan para Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih awal sebelum awal semester tiba. Dalam penyusunan RPP guru juga

mengkaji silabus dan mencermati KI dan KD dalam RPP, serta dalam proses pembelajarannya pun menerapkan model inkuiri agar siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada. Kedua Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Medan sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan maksimal. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ada terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu: Pertama, Kegiatan pendahuluan. Kedua, Kegiatan inti (Pendekatan Saintifik). Ketiga, Kegiatan penutup. Penerapan model pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 25 sudah dilakukan dalam beberapa materi untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Keempat Adapun dukungan dari sekolah yaitu: 1). Sekolah bekerja sama dengan komite untuk melengkapi media pembelajaran, 2) Sholat Zuhur berjamaah dan ceramah. 3) Memasang *wi-fi* dan layanan internet, 4) Pemerataan Pelatihan tentang Kurikulum 2013. Kelima Pandangan guru dan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 25 Medan sangat bagus. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi semua proses 5M mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan membuat siswa tertarik dalam belajar.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah cara bagaimana strategi perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

Tesis yang ditulis oleh Nur Kholifah berjudul Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan paradigma ilmiah positivistik yang digagas oleh Auguste Comte. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran kurikulum 2013 melalui langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam kurikulum 2013 relevan dengan paradigma positivistik. Dalam kaca mata positivistik, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013, maka pendekatan ilmiah (*scientific approach*) kurang relevan untuk diterapkan pada materi aspek Aqidah. Sedangkan pada materi pembelajaran aspek Fiqih, Akhlak, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam maka pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti pembelajaran pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama islam sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada cara sistem perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

Tesis yang ditulis oleh Ihsan dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima Nusa Tenggara Barat

Tujuan mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah yang cukup beragam baik dari segi golongan maupun adat istiadat, suku, ras, etnis, bahasa serta kebudayaan dan agama seperti, agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu dan agama Budha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang keragaman yang multikultural dan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun kepala sekolah dan staf-staf sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang multikultural dalam sebuah lembaga pendidikan di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kota Bima. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan analisis data yang akan dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik suatu kesimpulannya.

Yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Kota Bima melalui PAI? (2) Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bima?

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni: (1) Kondisi warga sekolah di SMP Negeri 1 Kota Bima cukup beragam. Adanya bermacam-macam etnis,

agama, status sosial dan cara berpikir yang berbeda-beda pada sebuah lembaga pendidikan. (2) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama islam pada lembaga sekolah (3) Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. Hal ini berdasarkan pada kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang sudah teridentifikasi bahwa guru secara umum sudah menerapkannya dengan menggunakan strategi model PAKEM. Selain itu, interaksi sosialnya antara para guru dan staf-staf berjalan dengan baik secara toleran dalam lembaga sekolah ini.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam yang menanamkan nilai-nilai multikultural sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada cara penerapan yang menghasilkan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB ini akan membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi Istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini dapat memberikan

gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam BAB ini penulis menyajikan kajian teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

BAB III Metode Penelitian

Di dalam BAB ini terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Merupakan BAB yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian di sertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan dalam bab ini di maksudkan sebagai jawaban permasalahan yang telah di rumuskan pada bab pendahuluan.

BAB V Pembahasan

Pembahasan Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan dalam BAB IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. BAB V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran PAI sebelum menerapkan pendekatan saintifik, Stragegi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan di seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam BAB I, II, III, IV dan V berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.